

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan adalah mengenai mutu hasil pembelajaran. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menjadi wewenang dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Diantaranya adalah peningkatan proses pembelajaran agar menjadi lebih bermutu sehingga mampu menghasilkan *output* yang diharapkan.

Masalah mutu pendidikan di Indonesia memang sangat kompleks dan rumit, ini tidak semudah seperti membalikkan kedua telapak tangan. Mutu pendidikan merupakan cerminan dari mutu sebuah bangsa. Jika mutu pendidikannya bagus, maka bagus pula kualitas pendidikan bangsa tersebut. Untuk itu seyogyanya masalah mutu pendidikan harus menjadi perhatian serius pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Tentu dalam pengimplementasiannya upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab kita bersama, dan bukan hanya pemerintah.

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan.

Permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu (M. Shiddiq Al-Jawi, 2006):

1. Minimnya sarana fisik.
2. Rendahnya kualitas guru.
3. Rendahnya kesejahteraan guru.
4. Rendahnya prestasi siswa.
5. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan.
6. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan.
7. Mahalnya biaya pendidikan.

Seperti yang telah kita ketahui, kualitas pendidikan di Indonesia belumlah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari kualitas guru, sarana belajar, dan murid-muridnya. Dari ketiga point tersebut (guru, sarana belajar, murid) sangat saling berkaitan. Maksudnya adalah selain memerlukan SDM yang berkompeten pendidikan juga harus menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai sehingga terlahirlah bibit-bibit yang berkualitas.

Tujuan dari lembaga pendidikan yaitu bagaimana caranya menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan siap masuk dunia kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang sedang melanda negara kita.

Pada saat ini pemerintah membuat kebijakan untuk memperbanyak sekolah-sekolah kejuruan yang dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan penjelasan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) pada tahun 2004 yang telah membuat terobosan untuk mengubah paradigma masyarakat terhadap mutu SMK melalui kebijakan memperbanyak SMK dan mengurangi pembangunan SMA.

Mengapa pemerintah membuat kebijakan seperti itu karena di SMK para siswa dibekali keterampilan. Selain itu juga para siswa mendapat pelajaran adaptif

maupun normatif seperti yang didapat bila sekolah di SMA. Kelebihan sekolah di SMK sebelum lulus para siswa diberi kesempatan Praktek Kerja Lapangan atau PKL, disini mereka akan mengasah kemampuan mereka yang didapat dari sekolah. Umumnya para siswa akan dilepas di dunia kerja rata-rata antara 3 sampai 6 bulan. Pada kelulusan pun siswa di SMK diharuskan membuat sebuah karya atau disebut Tugas Akhir (TA) yang nantinya dijadikan penilaian sampai sejauh mana penguasaan keahlian setelah selama 3 tahun belajar. Oleh karena itu siswa SMK bisa dikatakan setelah lulus siap untuk masuk ke dunia kerja.

Begitu pula dengan SMK di Kota Cimahi, berdasarkan sumber dari Dinas Pendidikan Kota Cimahi terdapat tujuh SMK yang bidang keahliannya bisnis dan manajemen. Diantaranya yaitu SMK PGRI 1 CIMAHI, SMK PGRI 2 CIMAHI, SMK PASUNDAN 1 CIMAHI, SMK PASUNDAN 2 CIMAHI, SMK 1 SANGKURIANG CIMAHI, SMK PASUNDAN PUTRA CIMAHI, dan SMK MOHAMAD TOHA CIMAHI. Akan tetapi SMK PASUNDAN 2 tidak termasuk dalam objek penelitian, karena sekolah tersebut baru berdiri 2 tahun.

Program pendidikan yang diberikan di SMK yaitu normatif, adaptif dan produktif. Normatif adalah program yang diikuti oleh peserta didik agar diharapkan menjadi individu yang memiliki norma-norma yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan sosial. Adaptif adalah program yang membuat beberapa mata diklat yang diikuti oleh peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan, produktif merupakan program yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang membekali peserta didik yang diharapkan dapat

mempunyai keahlian dan kompetensi kerja sesuai yang dibutuhkan oleh dunia usaha.

Khusus untuk mata pelajaran produktif peserta didik dibekali keahlian dan kompetensi kerja sesuai dengan jurusan masing-masing. Akan tetapi, umumnya kebanyakan siswa jurusan Administrasi Perkantoran tidak bisa menggunakan alat-alat perkantoran, hal tersebut mengakibatkan rendahnya mutu hasil pembelajaran.

Kompetensi kejuruan di jurusan Administrasi Perkantoran ada 14 kompetensi kejuruan. Akan tetapi kompetensi kejuruan yang dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan alat praktikum ada delapan kompetensi kejuruan, yaitu:

1. Mengetik
2. Mengoperasikan aplikasi perangkat lunak (MAPL)
3. Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi (MKDK)
4. Mengelola peralatan kantor
5. Menangani penggandaan dokumen
6. Mengelola sistem kearsipan
7. Melakukan prosedur administrasi
8. Mengoperasikan aplikasi presentasi

Berikut ini hasil ulangan harian untuk beberapa kompetensi kejuruan jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi sebagai berikut:

1. SMK PGRI 1 CIMAHI

Tabel 1. 1
Nilai Ulangan Harian Jurusan Administrasi Perkantoran
Mata Pelajaran Produktif Kelas X dan XI
Tahun Ajaran 2010/2001

No	Kelas	Mata Pelajaran					
		Melakukan Prosedur Administrasi	MAPL	MKDK	Mengoperasikan Aplikasi Presentasi	Mengelola Peralatan Kantor	Kearsipan
		(70)	(70)	(70)	(70)	(70)	(70)
1.	X AP 1	78,5	74,9	69,6	67	-	-
2.	X AP 2	75,8	66,5	70,7	65,8	-	-
3.	XI AP 1	-	-	-	-	72,2	73
4.	XI AP 2	-	-	-	-	72,7	71,2
Total Rata-rata		77,15	70,7	70,15	66,4	72,45	72,1

Sumber: SMK PGRI 1 Cimahi (Data diolah), tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran produktif yang menggunakan alat praktikum hampir semua memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM). Akan tetapi ada beberapa kelas yang nilai rata-ratanya di bawah standar KKM yaitu pada mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak dan Mengelola Aplikasi Presentasi. Rendahnya nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran MAPL diduga dikarenakan kurangnya pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan terhadap komputer yang dimiliki sehingga membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Sedangkan untuk mata pelajaran Mengelola Aplikasi Presentasi diduga dikarenakan kurangnya pengadaan terhadap sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut seperti OHP, proyektor. Sehingga siswa tidak mengerti bagaimana cara melakukan presentasi dengan menggunakan alat.

2. SMK PGRI 2 CIMAHI

Tabel 1. 2
Nilai Ulangan Harian Jurusan Administrasi Perkantoran
Mata Pelajaran Produktif Kelas X dan XI
Tahun Ajaran 2010/2001

No	Kelas	Mata Pelajaran						
		Mengetik	MAPL	MKDK	Mengelola Peralatan Kantor	Melakukan Prosedur Administrasi	Kearsipan	Menangani Penggandaan Dokumen
		(70)	(70)	(70)	(70)	(70)	(70)	(70)
1.	X AP 1	71,2	68,25	72,25	71,34	77,9	-	-
2.	X AP 2	70,5	70,05	70,42	75,67	75,4	-	-
3.	X AP 3	72,25	69,6	68,89	73,60	75,8	-	-
4.	XI AP 1	-	-	-	-	-	71,45	70,32
5.	XI AP 2	-	-	-	-	-	75,68	73,45
6.	XI AP 3	-	-	-	-	-	72,30	71,67
Total Rata-rata		71,32	69,3	70,52	73,54	76,37	73,14	71,81

Sumber: SMK PGRI 2 Cimahi (Data diolah), tahun 2011

Berdasarkan data di atas maka nilai untuk mata pelajaran produktif yang menggunakan alat praktikum hampir semua memenuhi standar KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari total nilai rata-rata mata pelajaran. Mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi yang mendapatkan nilai total rata-rata paling tinggi yaitu 76,37. Akan tetapi, untuk mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak total nilai rata-rata yang diperoleh di bawah standar KKM yaitu 69,3. Rendahnya nilai mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak dikarenakan kurangnya dalam pengadaan komputer.

3. SMK PASUNDAN 1 CIMAHI

Tabel 1. 3
Nilai Ulangan Harian Jurusan Administrasi Perkantoran
Mata Pelajaran Produktif Kelas X dan XI
Tahun Ajaran 2010/2001

No	Kelas	Mata Pelajaran					
		MAPL	MKDK	Mengelola Peralatan Kantor	Melakukan Prosedur Administrasi	Kearsipan	Menangani Penggandaan Dokumen
		(70)	(70)	(70)	(70)	(70)	(70)
1.	X AP 1	73,20	69,45	68,7	71,2	-	-

2.	X AP 2	71,67	74,78	70,5	71,5	-	-
3.	X AP 3	70,35	73,2	72,75	73,62	-	-
4.	XI AP 1	-	-	-	-	57,8	70,3
5.	XI AP 2	-	-	-	-	67,5	74,5
6.	XI AP 3	-	-	-	-	68,6	72,7
Total Rata-rata		71,74	72,48	70,65	72,11	64,63	72,5

Sumber: SMK Pasundan 1 Cimahi (Data diolah), tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran produktif yang menggunakan alat praktikum di SMK Pasundan 1 Cimahi hampir semua memenuhi standar KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai total rata-rata mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi yang mendapatkan nilai total rata-rata paling tinggi yaitu 72,48. Akan tetapi, untuk mata pelajaran Kearsipan total rata-rata yang diperoleh di bawah standar KKM yaitu 64,63. Rendahnya nilai rata-rata untuk mata pelajaran Kearsipan diduga dikarenakan kurangnya pengadaan terhadap peralatan-peralatan yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran.

4. SMK 1 SANGKURIANG CIMAH

Tabel 1. 4
Nilai Ulangan Harian Jurusan Administrasi Perkantoran
Mata Pelajaran Produktif Kelas X dan XI
Tahun Ajaran 2010/2001

No	Kelas	Mata Pelajaran					
		Mengetik	MAPL	MKDK	Mengelola Peralatan Kantor	Kearsipan	Menangani Penggandaan Dokumen
		(75)	(70)	(70)	(70)	(70)	(70)
1.	X AP 1	63,83	76,17	63,71	65,44	-	-
2.	X AP 2	52,38	80,37	52,26	66,41	-	-
3.	X AP 3	67,2	78,03	62,37	70,91	-	-
4.	XI AP 1	-	-	-	-	53,71	72,26
5.	XI AP 2	-	-	-	-	63,37	69,33
6.	XI AP 3	-	-	-	-	67,91	68,61
Total Rata-rata		61,13	78,19	59,45	67,59	61,66	70,07

Sumber: SMK 1 Sangkuriang Cimahi (Data diolah), tahun 2011

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa beberapa mata pelajaran hasilnya tidak mencapai KKM. Hal tersebut terlihat dari nilai total rata-rata kelas setiap mata pelajaran, misalnya untuk mata pelajaran Mengetik mendapatkan nilai total rata-rata paling terkecil yaitu 61,13. Rendahnya mata pelajaran Mengetik di duga dikarenakan kurangnya pengadaan dan pemeliharaan terhadap mesin tik yang dimiliki. Begitupun pada mata pelajaran MKDK, nilai total rata-rata yang diperoleh di bawah standar KKM. Hal tersebut diduga dikarenakan kurangnya pengadaan terhadap mesin komunikasi yaitu telepon. Untuk mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor ada beberapa kelas yang nilai total rata-ratanya di bawah standar KKM. Hal tersebut diduga kurangnya perencanaan dan pengadaan terhadap alat-alat yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran seperti mesin *fotocopy*, mesin komunikasi, mesin timbangan surat, dan mesin pembuka surat. Rendahnya nilai total rata-rata kelas untuk mata pelajaran Kearsipan dikarenakan kurangnya pengadaan terhadap peralatan-peralatan yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran.

5. SMK PASUNDAN PUTRA CIMAHI

Tabel 1. 5
Nilai Ulangan Harian Jurusan Administrasi Perkantoran
Mata Pelajaran Produktif Kelas X dan XI
Tahun Ajaran 2010/2001

No	Kelas	Mata Pelajaran					
		Mengetik	MAPL	MKDK	Mengelola Peralatan Kantor	Kearsipan	Menangani Penggandaan Dokumen
		(75)	(75)	(75)	(75)	(70)	(70)
1.	X AP 1	65,73	78,83	69,33	60,85	-	-
2.	X AP 2	64,80	73,71	73,72	75,22	-	-
3.	X AP 3	67,25	75,55	73,18	56,33	-	-
4.	XI AP 1	-	-	-	-	70,58	70,18
5.	XI AP 2	-	-	-	-	74,47	69,35
6.	XI AP 3	-	-	-	-	72,21	67,80

Total Rata-rata	65,93	76,03	72,08	64,13	72,42	72,42
-----------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: SMK Pasundan Putra Cimahi (Data diolah), tahun 2011

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa untuk mata pelajaran Mengetik mendapatkan nilai total rata-rata sebesar 65,93. Rendahnya nilai rata-rata diduga dikarenakan kurangnya perencanaan dalam pengadaan mesin tik. Rendahnya nilai rata-rata untuk mata pelajaran mengelola peralatan kantor dikarenakan sekolah tersebut kurang melakukan pengadaan terhadap alat peraga yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran.

6. SMK MOHAMAD TOHA CIMAH

Tabel 1. 6
Nilai Ulangan Harian Jurusan Administrasi Perkantoran
Mata Pelajaran Produktif Kelas X dan XI
Tahun Ajaran 2010/2001

No	Kelas	Mata Pelajaran					
		Mengetik	MAPL	MKDK	Mengelola Peralatan Kantor	Kearsipan	Menangani Penggandaan Dokumen
		(70)	(70)	(70)	(70)	(70)	(70)
1.	X AP 1	69,7	68,7	72,4	73,7	-	-
2.	XI AP 1	-	-	-	-	69,4	70,7
Total Rata-rata		69,7	68,7	72,4	73,7	69,4	70,7

Sumber: SMK Mohamad Toha Cimahi (Data diolah), tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa total rata-rata untuk mata pelajaran Mengetik yaitu 69,7. Untuk mata pelajaran MAPL total rata-rata yang diperoleh yaitu 68,7. Mata pelajaran MKDK memperoleh total rata-rata 72,4. Sedangkan mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor memperoleh total rata-rata 73,7. Total rata-rata untuk mata pelajaran Kearsipan yaitu 69,4 dan untuk mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen yaitu 70,7. Jadi, dapat disimpulkan ada beberapa mata pelajaran produktif yang total nilai rata-ratanya di bawah

standar KKM seperti mata pelajaran Mengetik, MAPL, dan Kearsipan. Rendahnya nilai rata-rata dari ketiga mata pelajaran tersebut diduga kurangnya pengadaan alat peraga yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari keenam sekolah yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua mata pelajaran produktif di SMK Kota Cimahi telah memenuhi standar KKM seperti mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen. Selain itu, total nilai rata-rata untuk mata pelajaran Kearsipan hampir semua sekolah sudah memenuhi standar KKM kecuali SMK Pasundan 1 Cimahi dan SMK Mohamad Toha Cimahi. Total nilai rata-rata mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor yang tidak mencapai standar KKM yaitu di SMK Pasundan Putra Cimahi dan SMK 1 Sangkuriang Cimahi. Total nilai rata-rata terendah untuk mata pelajaran MKDK yaitu di SMK 1 Sangkuriang Cimahi. Mata pelajaran MAPL yang mendapatkan nilai terendah yaitu di SMK Mohamad Toha Cimahi dan SMK PGRI 2 Cimahi. Sedangkan untuk mata pelajaran Mengetik yang memperoleh total nilai rata-rata di bawah standar KKM yaitu pada SMK Pasundan Putra, SMK 1 Sangkuriang Cimahi, dan SMK Mohammad Toha.

Melihat permasalahan di atas tidak dapat disimpulkan jika yang salah disini adalah siswa. Memang siswa juga ikut andil dalam hal meningkatkan prestasi belajar mereka, akan tetapi untuk meningkatkan mutu yang berkualitas banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran, diantaranya faktor *internal* (faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan) dan faktor *eksternal* (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat).

Demi menjamin terwujudnya hasil yang maksimal maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan peraturan pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini mencakup :

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah,
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, sarana dan prasarana diatur dalam pasal 42 ayat 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai,serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Rendahnya nilai siswa sebagaimana ditunjukkan oleh fenomena-fenomena yang terjadi, seperti rata-rata yang diperoleh tiap kelas masih ada yang di bawah standar KKM (tabel 1.1 sampai tabel 1.6). Diduga karena sarana dan prasarana di SMK Kota Cimahi kurang baik. Mengapa demikian? Karena ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai yang akan mempengaruhi mutu hasil pembelajaran siswa khususnya untuk jurusan Administrasi Perkantoran. Jurusan Administrasi Perkantoran diharuskan mengetahui dan bisa menggunakan alat-alat perkantoran. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pengadaan sarana dan

prasarananya. Misalnya terbatasnya alat-alat peraga yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran, seperti mesin pengganda (*foto copy*), mesin pembuka sampul surat, mesin penomor, mesin komunikasi, timbangan surat. Sehingga siswa tidak dapat menggunakan secara langsung, dikarenakan keterbatasan alat. Jadi, siswa hanya cukup tahu bagaimana cara mengaplikasikannya dan guru hanya menyampaikan materi secara teori saja.

Selain itu, siswa jurusan Administrasi Perkantoran diwajibkan harus bisa menetik menggunakan mesin tik. Memang bukan jurusan Administrasi Perkantoran saja yang menggunakan mesin tik. Akan Tetapi jurusan Administrasi Perkantoran harus lebih terampil dalam menggunakan mesin tik dibandingkan dengan jurusan yang lain. Kenyataannya hal tersebut tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, dikarenakan ada beberapa mesin tik yang rusak dan tidak dapat diperbaiki. Seperti pita tinta masih kurang memenuhi syarat, hal ini dilihat apabila praktek menetik siswa sering mengalami kesulitan dalam menetik dikarenakan pita yang sudah tidak layak untuk dipakai masih tetap digunakan untuk kegiatan praktek walaupun hanya sebagian dari peserta didik yang memperoleh mesin tik dengan pita tinta yang sudah tidak layak pakai. Selain itu, suasana ruangan mesin tik yang tidak kondusif juga dapat mengakibatkan kebosanan dan ketidaknyamanan peserta didik. Sedangkan untuk mendapatkan mutu hasil yang baik harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa dalam pengadaan dan pemeliharannya kurang diperhatikan.

Jumlah komputer di SMK Kota Cimahi sangat sedikit. Sedikitnya jumlah komputer yang dimiliki dapat menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah komputer di SMK Kota Cimahi tidak sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti praktek. Sehingga mengakibatkan satu komputer dapat digunakan oleh dua atau tiga siswa. Sedangkan sebaiknya satu komputer itu dipakai oleh satu siswa. Selain itu, untuk SMK 1 Sangkuriang Cimahi program komputernya masih menggunakan *microsoft word* 2003. Tetapi ada juga beberapa komputer yang sudah menggunakan *Microsoft word* 2007. Hal tersebut membuat tenaga ajar kewalahan dalam memberikan materi. Melihat fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan dan pemeliharaannya kurang. Dalam hal pemeliharaan dapat dilihat kurangnya peng-updatean untuk *microsoft wordnya*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyan, Kusnidar dan Arifin (Irine, 2006: 54) “ Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya, jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia fasilitas yang diperlukan guru”. Sarana dan prasarana pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam memperjelas informasi dan konsep yang dipelajarinya.

Suatu pendidikan selain harus adanya sarana dan prasarana yang mendukung juga harus memiliki suatu manajemen. Manajemen pendidikan yang baik menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan tersebut meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, fasilitas, biaya, dan hubungan masyarakat.

Jika sekolah tidak didukung oleh proses manajemen yang baik, maka semua sistem yang ada di sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan lancar atau banyak

hambatan sehingga tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara maksimal. Menurut Holt (dalam Akdon, 2005: 3) *“Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling that encompasses human, material, financial and information resources in an organizational environment”*. Artinya Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yang meliputi manusia, bahan, keuangan dan sumber informasi dalam sebuah lingkungan organisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik jika sekolah tersebut menerapkan ilmu manajemen yang baik sehingga akan menghasilkan mutu yang berkualitas. Apalagi di SMK Kota Cimahi merupakan sekolah dengan bidang keahlian bisnis dan manajemen yang akan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dengan keahlian sesuai dengan jurusan masing-masing.

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan oleh berbagai pihak salah satunya guru. Guru ikut serta dalam *me-manage* sarana dan prasarana pembelajaran. Mulai dari merencanakan kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran sampai kegiatan penghapusan. Guru juga selaku pengelola manajemen sarana dan prasarana pembelajaran merasakan manfaat dari adanya kegiatan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran. Sehingga apabila manajemen sarana dan prasarana pembelajaran disuatu sekolah kurang optimal maka mutu hasil pembelajaran akan rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang telah dipaparkan di atas.

Mengacu kepada keseluruhan paparan di atas, dan dalam upaya memahami dan memecahkan masalah rendahnya mutu hasil pembelajaran di SMK Kota Cimahi, maka perlu dan penting dilakukan penelitian tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu hasil pembelajaran. Inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian, dan selanjutnya akan dituangkan dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Mutu Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah mutu hasil pembelajaran di SMK Kota Cimahi, khususnya mutu hasil pembelajaran pada jurusan Administrasi Perkantoran. Pembelajaran yang baik dan terarah diduga sebagai kekuatan strategis yang perlu dikembangkan demi terwujudnya lulusan yang cerdas, produktif, berdaya saing tinggi, dan siap kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu hasil pembelajaran, diantaranya faktor *internal* (faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan) dan faktor *eksternal* (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat). Dan berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor yang mempengaruhi mutu hasil pembelajaran di SMK Kota Cimahi diduga sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengelola sarana dan prasarana yang baik maka lembaga pendidikan harus mengetahui bagaimana cara *me-manage* sarana dan prasarana itu sendiri. Oleh

karena itu masalah mutu hasil pembelajaran dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif manajemen sarana dan prasarana pembelajaran.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut: “sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Kota Cimahi kurang baik karena masih kurangnya alat-alat peraga seperti mesin pengganda (*foto copy*), mesin pembuka sampul surat, mesin penomor, mesin komunikasi dan lain sebagainya. Banyaknya mesin tik yang sudah tidak bisa dipakai lagi, seperti pita tinta yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Jumlah unit komputer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Ruangan yang tidak nyaman untuk proses pembelajaran. Kondisi semacam ini harus segera ditanggulangi, karena apabila tidak maka dalam proses pembelajaran akan terhambat dan mengakibatkan ketidakterampilan peserta didik dalam menggunakan alat-alat perkantoran”.

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi?
2. Bagaimana gambaran mutu hasil pembelajaran pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu hasil pembelajaran pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu hasil pembelajaran mata pelajaran produktif pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu hasil pembelajaran mata pelajaran produktif pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi.
2. Mengetahui bagaimana gambaran mutu hasil pembelajaran pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu hasil pembelajaran pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Kota Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman dan

memperoleh ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Serta dapat dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori ilmu pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna: (1) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu hasil pembelajaran. Sehingga diketahui komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap mutu hasil pembelajaran; (3) Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah betapa pentingnya manajemen sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran; (4) Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai manajemen sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang meningkatnya mutu hasil pembelajaran.